

## STRATEGI PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PAUD DI KOTA PALEMBANG MENUJU ERA BONUS DEMOGRAFI

Rahmah Novianti<sup>1</sup>, Febriyanti Utami<sup>2\*</sup>, Dessi Andriani<sup>1</sup>, Santa Idayana Sianga<sup>1</sup>, Melinda Puspita Sari Jaya<sup>1</sup>, Padilah<sup>1</sup>, Fatma Rizki Intan<sup>1</sup>, Tuti Firdayani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Palembang, Palembang

<sup>2</sup>Universitas Sriwijaya, Indralaya

Jalan Raya Palembang-Prabumulih KM 32 Indralaya, OI, Sumatera Selatan, Indonesia

\*e-mail: <sup>2</sup>febriyantiutami@fkip.unsri.ac.id

### Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru-guru PAUD di Kota Palembang berkaitan dengan strategi peningkatan mutu lembaga melalui pemenuhan standar nasional pendidikan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul menuju era bonus demografi. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupa kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Analisis data dilakukan dengan membandingkan tes awal dan tes akhir peserta kegiatan pengabdian pada masyarakat. Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru-guru PAUD di Kota Palembang terkait dengan pemenuhan standar nasional pendidikan.

**Kata kunci:** Strategi Peningkatan Mutu, Bonus Demografi, Lembaga PAUD

### Abstract

*This community service activity aims to provide understanding to PAUD teachers in the city of Palembang regarding strategies for improving the quality of institutions through meeting national education standards in preparing superior human resources towards the era of demographic bonus. This community service activity is in the form of socialization and training activities. The method of implementing the activity is the lecture, discussion and question and answer method. Data analysis was carried out by comparing the initial and final tests of participants in community service activities. The results of this community service activity indicate an increase in the understanding of PAUD teachers in the city of Palembang regarding the fulfillment of national education standards.*

**Keywords:** *Strategies for Improving the Quality, Demographic Bonus, PAUD Institutions*

**Cara Menulis Sitasi:** Rahmah Novianti, Febriyanti Utami, Dessi Andriani, Santa Idayana Sianga, Melinda Puspita Sari Jaya, Padilah, Fatma Rizki Intan, Tuti Firdayani. (2023). Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Paud Di Kota Palembang Menuju Era Bonus Demografi. *JSCSE*, 2 (1), 7-14.

---

## 1. PENDAHULUAN

Beberapa tahun belakangan, bonus demografi menjadi isu yang banyak diperbincangkan di Indonesia. Fenomena tersebut dianggap memiliki pengaruh yang besar bagi masyarakat dan industri kerja. Pasalnya, semua negara akan mengalami sekali bonus demografi sepanjang sejarah. Bonus demografi memiliki dampak yang besar bagi tatanan sosial dan ekonomi suatu negara. Fenomena ini bisa menjadi sebuah peluang baik bagi Indonesia.

Bonus demografi adalah kondisi yang diprediksi dimana masyarakat berusia produktif lebih banyak daripada masyarakat berusia nonproduktif. Jumlah masyarakat berusia produktif ini menguasai 70% populasi

suatu negara. Sementara itu, jumlah masyarakat berusia nonproduktif hanya 30% diantaranya (Setyoningrum et al., 2020).

Bonus demografi ini akan mempengaruhi berbagai bidang kehidupan manusia, dari bidang sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, maupun Kesehatan. Hal ini juga akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia (Lubis et al., 2019).

Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang produktif, diperlukan banyak usaha dari berbagai unsur terutama dalam hal mutu pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan memiliki peranan penting guna membentuk individu produktif yang seharusnya dimulai pada jenjang PAUD.

Peningkatan mutu pendidikan anak sejak dini menjadi suatu hal yang penting di Indonesia. Mulai dari peningkatan mutu pendidikan anak sejak dini itulah Indonesia dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Selain itu, peningkatan mutu pendidikan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini tidak hanya melakukan pemenuhan pada aspek input dan output saja namun juga pada aspek proses, baik dari proses pengelolaan program lembaga, proses belajar mengajar dan serta proses monitoring (Nugraha et al., 2017).

Namun, dalam proses tersebut juga memerlukan strategi yang harus diketahui terlebih dahulu supaya peningkatan pendidikan berjalan baik. Adapun yang harus dipersiapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini tentunya terletak pada SDM yang berkualitas.

Selain itu, strategi yang dapat meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini di Indonesia yaitu tenaga pendidik, kurikulum, standarisasi kompetensi, prinsip pembelajaran, serta suasana pembelajaran yang kondusif. Inovasi dalam sebuah pembelajaran tentunya diperlukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan pemenuhan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk suatu lembaga pendidikan. Standar nasional pendidikan merupakan kriteria minimal yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pendidikan (Cahyono et al., 2015).

Kriteria minimal tersebut telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang meliputi, standar kompetensi lulusan atau standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan (Ulum, 2020).

Standar kompetensi lulusan atau standar tingkat pencapaian perkembangan pada anak usia dini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Peraturan tersebut memuat tingkat pencapaian perkembangan anak dari aspek perkembangan nilai agama-moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Tingkat pencapaian untuk setiap aspek perkembangan anak ini sangat penting dikarenakan dengan melihat indikator pada tingkat pencapaian anak, orang tua atau pendidik mampu mengetahui tahapan perkembangan yang harus dicapai oleh setiap anak dan mendeteksi adanya penyimpangan perkembangan pada anak (Damayanti et al., 2019).

Selanjutnya, standar isi memuat tentang kurikulum berupa struktur kurikulum dan acuan kurikulum. Secara teoritis, kurikulum memberikan panduan bagi pendidik tentang cara mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan tingkat capaian perkembangan yang telah ditentukan oleh standar pembelajaran pada setiap negara atau oleh badan akreditasi (Whitaker et al., 2022). Dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013 yang mengacu pada Permendikbud No. 137 dan 146 Tahun 2014. Kurikulum 2013 PAUD dapat dikembangkan oleh pendidik PAUD pada saat menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai kurikulum operasional di PAUD (Ndeot, 2019).

Standar proses memuat tentang pelaksanaan pembelajaran pada satuan PAUD. Standar proses mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengawasan pembelajaran (Nurdin & Anhusadar, 2020). Standar proses ini juga dijadikan pedoman oleh pendidik dalam pengelolaan pembelajaran di lembaga PAUD.

Berikutnya, standar pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan anak usia dini (Bachtiar, 2016). Oleh sebab itu, pendidik dan tenaga kependidikan harus dipersiapkan dan ditingkatkan profesionalnya, sehingga nantinya kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dapat menjadi lebih efektif. Apabila pendidik dan tenaga kependidikan sudah sesuai dan kinerjanya telah efektif, maka tujuan pendidikan juga akan tercapai (Pradnya Paramitha et al., 2019).

Standar sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu tolak ukur dari mutu sekolah (Rohiyatun & Najwa, 2021). Shaleh et al., (2021) menyatakan bahwa sarana dan prasarana juga merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak usia dini. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pengadaan sarana dan prasarana di lembaga PAUD perlu disesuaikan dengan jumlah peserta didik, tingkat usia peserta didik, lingkungan sosial dan budaya lokal serta

jenis layanan.

Standar pengelolaan merupakan salah satu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada lembaga PAUD yang kemudian dijadikan pedoman tercapainya efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan di lembaga PAUD (Sulaeman, 2021).

Standar pembiayaan ini berkaitan dengan rencana anggaran penerimaan dan belanja satuan (RAPBS), penyelenggaraan program pembelajaran, pembiayaan pengembangan SDM, pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana (Sidik & Irmade, 2019).

Standar penilaian adalah kriteria penilaian baik itu penilaian proses maupun penilaian hasil pembelajaran yang digunakan untuk mengathau tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak (Fadlillah, 2016). Standar penilaian dilihat dari pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru seperti, penilaian harian yang berupa *checklist/* hasil karya/ catatan anekdot dan megkomunikasikan hasil penialain perkembangan anak kepada orang tua (Damayanti, 2019)

Delapan standar nasional pendidikan menjadi indikator utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu setiap lembaga perlu memahami dan melengkapi setiap standar nasional pendidikan tersebut. Namun pada kenyataannya berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru-guru PAUD di Kecamatan Ilir Timur II dan guru-guru PAUD di Kecamatan Ilir Timur III, sebagian besar guru masih kesulitan dalam memahami secara mendalam isi pada standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi dalam rangka peningkatan mutu suatu lembaga sehingga nantinya tujuan pembelajaran dan persiapan sumber daya manusia unggul dapat dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru-guru PAUD di Kecamatan Ilir Timur II dan guru-guru PAUD di Kecamatan Ilir Timur III, mereka sangat membutuhkan suatu sosialisasi ataupun pelatihan berkaitan dengan pemenuhan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah. Sehingga nantinya selain dapat meningkatkan kualitas lembaga PAUD, kegiatan tersebut juga dapat mendukung pelaksanaan akreditasi lembaga PAUD. Akreditasi lembaga PAUD merupakan sebuah penilaian mutu dalam kelayakan penyelenggaraan pendidikan oleh suatu pendidikan khususnya lembaga PAUD.

Dalam pedoman akreditasi memuat delapan standar nasional pendidikan dalam standar-standar terdapat variable-variabel atau instrumen dan di dalam instrumen terdapat dokumen yang harus dimiliki dan pada dokumen harus ada unsur-unsur yang wajib ada pada dokumen tersebut (Asiah, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian pada masyarakat terdorong untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan tentang strategi peningkatan mutu berdasarkan delapan standar nasional pendidikan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul di era bonus demografi yang akan terjadi di Indonesia.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 26 November 2021 di Gedung Sekretariat POKJA Bunda PAUD Jalan Rajawali No. 9 Kota Palembang dengan khlayak sasaran guru-guru PAUD di Kecamatan Ilir Timur II dan Ilir Timur III yang berjumlah 23 orang.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupa sosialisasi dan pelatihan strategi peningkatan mutu lembaga PAUD di Kota Palembang Menuju Era Bonus Demografi”.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu metode ceramah, metode diskusi dan tanya jawab. Metode ceramah yang digunakan yaitu metode ceramah bervariasi untuk menyajikan materi, yang meliputi: 1) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak; 2) Standar Isi Kurikulum Lembaga PAUD; 3) Standar Proses: Perangkat Perencanaan Pembelajaran; 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; 5) Standar Sarana dan Prasarana; 6) Standar Pengelolaan; 7) Standar Pembiayaan; 8) Standar Penilaian.

Selanjutnya metode diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk memperjelas materi yang disampaikan oleh narasumber.

Setelah kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat selanjutnya tim pengabdian pada masyarakat melakukan evaluasi, kegiatan evaluasi dilakukan dengan pemberian tes akhir untuk melihat pemahaman peserta setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Materi evaluasi berkaitan dengan standar nasional pendidikan anak usia dini dalam rangka peningaktan mutu lembaga PAUD.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema “Strategi Peningkatan Mutu Lembaga PAUD di Kota Palembang Menuju Era Bonus Demografi” bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta terkait dengan peningkatan mutu lembaga PAUD berdasarkan pemenuhan delapan

standar nasional pendidikan.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diawali dengan pemebrian tes awal. Tes awal diberikan kepada peserta untuk melihat kemampuan awal peserta berkaitan dengan pemahaman delapan standar nasional pendidikan di PAUD.

Setelah melakukan tes awal, kegiatan pengabdian pada masyarakat dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber dengan menggunakan metode ceramah, metode diskusi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu: 1) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak; 2) Standar Isi Kurikulum Lembaga PAUD; 3) Standar Proses: Perangkat Perencanaan Pembelajaran; 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; 5) Standar Sarana dan Prasarana; 6) Standar Pengelolaan; 7) Standar Pembiayaan; 8) Standar Penilaian.

Materi pertama yang disampaikan yaitu berkaitan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang disampaikan oleh Melinda Puspita Sari Jaya, M.Pd. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) adalah kriteria minimal tentang kualifikasi perkembangan anak usia dini yang mencakup aspek-aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan juga seni. Pada aspek perkembangan nilai agama dan moral, pendidik menstimulasi nilai agama dan moral yang meliputi mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormay, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama dan menghormati agama orang lain. Pada aspek fisik motorik dilihat dari stimulasi pendidik pada kemampuan motorik kasar yaitu memiliki kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, dan lincah dan mengikuti aturan. Pada kemampuan motorik halus, pendidik memberikan stimulasi agar anak memiliki kemampuan menggunakan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk. Aspek Kesehatan dan Perilaku Keselamatan: memiliki berat badan, tinggi badan, lingkar kepala sesuai usia serta memiliki kemampuan untuk berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.

Perkembangan kognitif dilihat dari aspek Belajar dan Pemecahan Masalah: mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial dan menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru. Aspek berfikir logis: mengenal berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat. Aspek berfikir simbolik: mengenal, menyebutkan, dan menggunakan lambang bilangan 1-10, mengenal abjad, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dalam bentuk gambar.

Perkembangan bahasa diantaranya yaitu memahami (reseptif) bahasa: memahami cerita, perintah, aturan, dan menyenangkan serta menghargai bacaan. Mengekspresikan Bahasa: mampu bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali apa yang diketahui. Keaksaraan: memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

Perkembangan sosial emosional meliputi kesadaran diri: memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain. rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain: mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama. Perilaku Prosocial: mampu bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.

Seni meliputi mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya seperti seni lukis, seni rupa dan juga kerajinan, serta mampu mengapresiasi karya seni.

Standar isi berkaitan dengan Kurikulum disampaikan oleh Dessi Andriani, S.Pd., AUD, M.M. Standar isi adalah kriteria yang mencakup ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang digunakan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan pada jenjang pendidikan tertentu. Adapun standar kompetensi lulusan yang dirumuskan meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Rumusan standar isi bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan potensi peserta didik yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, seni, dan budaya, sehingga diharapkan bisa mencapai tujuan

pendidikan nasional. Standar isi berfungsi sebagai acuan guru saat memberikan materi dalam kegiatan pembelajaran. Materi yang diberikan pada peserta didik selalu berorientasi pada standar kompetensi lulusan. Manfaat dari standar isi adalah memudahkan pengembang kurikulum untuk merumuskan kurikulum yang sesuai di tiap jenjang pendidikan.

Komponen dasar kurikulum terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek muatan kurikulum, prinsip pengembangan kurikulum dan prinsip pelaksanaan kurikulum. Dokumen kurikulum yang harus dimiliki oleh lembaga PAUD atau biasa juga disebut KTPS yang didalamnya terdapat muatan/materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan lembar pengesahan minimal dari pimpinan lembaga. Lembaga PAUD juga harus memiliki dokumen acuan kurikulum baik acuan kurikulum berupa standar nasional, standar internasional atau campuran antara standar nasional dan lokal.

Standar proses disampaikan oleh Padilah, M.Pd., Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.

Komponen pada standar proses diantaranya yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Dokumen perencanaan pembelajaran meliputi: program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Program semester harus memuat tema, alokasi waktu dan kompetensi dasar. Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan minimal memuat identitas program layanan (nama satuan, semester, bulan/minggu, tema sub tema, kelompok usia), aspek perkembangan dan kompetensi dasar yang dipilih, materi pembelajaran dan rencana kegiatan. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian memuat identitas program layanan (nama satuan, semester, bulan/minggu, tema sub tema, kelompok usia), materi pembelajaran, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, alat dan bahan serta kegiatan penutup.

Dokumen supervisi pembelajaran minimal memuat unsur waktu pelaksanaan supervisi, nama pendidik yang disupervisi, temuan supervisi, dan tindak lanjut hasil supervisi.

Standar pendidik dan tenaga kependidikan disampaikan oleh Santa Idayana Sinaga, M.Pd. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria profesional yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik dan tenaga kependidikan, baik prajabatan maupun dalam masa jabatan. Standar ini dibuat sebagai mekanisme seleksi agar dihasilkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas, profesional, dan berkompeten dibidangnya. Standar pendidikan yang baik akan menjadi sangat baik jika didukung dengan SDM yang baik. Dengan demikian akan tercapai tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi dan kompetensi pendidik di lembaga PAUD harus disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. Data pendidik dan tenaga kependidikan juga harus tercantum pada data dapodik.

Standar sarana dan prasarana disampaikan oleh Mardiana Sari, M.Pd. Pada tingkat satuan PAUD ketersediaan sarana bermain dalam proses pembelajaran mencakup balok, bahan media dan alat pengembangan seni dan budaya, bahan media dan alat pengembangan keaksaraan dan angka, alat tulis, alat Lukis, alat main peran, bahan, media dan alat memaska; bahan media dan alat pengembangan agama; bahan, media dan alat pengembangan fisik motorik; bahan, media dan alat bersumber lingkungan alam/sekitar; permainan luar (bak pasir, papan titian, perosotan, ayunan); dan buku bacaan anak. Ketersediaan sarana umum meliputi listrik/penerangan lain, instalasi air, instalasi jamban/toilet dengan air bersih, instalasi fasilitas cuci tangan dengan air mengalir, fasilitas pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Prasarana yang harus dimiliki yaitu lahan yang digunakan untuk lembaga PAUD. Data luas lahan dan status lahan serta kepemilikannya harus jelas. Dokumen sarana dan prasarana juga harus sesuai dengan data yang tercantum pada dapodik.

Standar pengelolaan disampaikan oleh Adrianus Dedi, S.Fil., M.Pd. Standar pengelolaan bertujuan untuk mengarahkan sekolah/madrasah agar memiliki tata kelola yang efektif, efisien, akuntabel, dan sistematis guna mendukung kegiatan belajar mengajar di dalamnya. Manfaat standar pengelolaan adalah mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan terstruktur karena semua bisa dikelola sesuai bidangnya masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Isi standar pengelolaan pendidikan diatur di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Berdasarkan Permendiknas tersebut, isi standar pendidikan meliputi, perencanaan

program dan pelaksanaan rencana kerja,

Standar Pembiayaan disampaikan oleh Fatma Rizki Intan, M.Pd dan Tuti Firdayani, M.Pd. pendidikan yang berlangsung selama satu tahun. Menurut PP No. 32 tahun 2013 Standar Pembiayaan Pendidikan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap.

Biaya personal sebagaimana dimaksud pada di atas meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

Biaya operasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi: gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

Standar Penilaian disampaikan oleh Rahmah Novianti, S.Sos, M.Pd. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016, standar penilaian adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.

Isi standar penilaian meliputi aspek penilaian (aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan); prinsip penilaian; bentuk penilaian; mekanisme penilaian; prosedur penilaian; dan instrumen penilaian. Penjelasan materi oleh narasumber dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Dokumentasi Tim Pengabdian Menyampaikan Materi



Gambar 2. Dokumentasi Tim Pengabdian Menyampaikan Materi

Setelah kegiatan penyampaian materi oleh narasumber selesai, tim pengabdian pada masyarakat melakukan evaluasi dengan memberikan tes akhir. Tes akhir ini bertujuan untuk melihat pemahaman peserta didik setelah diberikan materi oleh narasumber. Selanjutnya hasil tes akhir tersebut dianalisis dan kemudian dibandingkan dengan tes awal yang telah dilakukan sebelumnya. Perbandingan tes awal dan tes akhir peserta dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Pre Test dan Post Test

No	Peserta	Pretest	Post Test
1	SY	75	90
2	DS	60	85
3	Y	70	90
4	DA1	75	95
5	NA	55	85
6	LH	50	85
7	HS	65	90
8	SW1	65	85
9	L	70	90
10	LS	55	85
11	R1	60	90
12	HS	60	85
13	R2	55	85
14	NN	50	85
15	Z	65	90
16	SW2	65	85
17	SN	60	85
18	IA	65	90
19	E	55	85
20	A	60	85
21	HG	60	90
22	JM	55	85
23	DA2	60	85

Dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan, guru-guru PAUD mendapatkan pemahaman berkaitan dengan strategi peningkatan mutu lembaga PAUD dalam mempersiapkan SDM unggul di era bonus demografi.

Guru-guru PAUD juga mendapat tambahan pengetahuan berkaitan dengan dokumen-dokumen kelengkapan yang harus dimiliki oleh lembaganya berkaitan dengan pemenuhan delapan standar nasional pendidikan. Pemenuhan standar nasional pendidikan menjadi tolak ukur ketercapaian mutu suatu lembaga pendidikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2018) yang menunjukkan bahwa standar nasional pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu sekolah, khususnya pada standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana serta standar pengelolaan

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan berkaitan dengan strategi peningkatan mutu lembaga PAUD dapat meningkatkan pemahaman guru-guru PAUD di Kota Palembang. Pemahaman guru-guru PAUD berkaitan dengan standar nasional pendidikan ini nantinya dapat menunjang peningkatan mutu lembaga PAUD.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asiah, S. N. (2018). Analisis Manajemen PAUD Berbasis Standar Akreditasi PAUD dan PNF di Kutai Kartanegara. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 6(1), 51–64. <https://doi.org/10.21093/sy.v6i1.1325>
- Bachtiar, M. Y. (2016). Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. *Publikasi Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2275>
- Cahyono, L. E., Wibowo, S. B., & Murwani, J. (2015). Analisis Penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Dolopo Kabupaten Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 4(2), 161. <https://doi.org/10.25273/jap.v4i2.684>
- Damayanti, E. (2019). Konsep Dasar Butir Instrumen Penilaian Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 134–138. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i2.4495>
- Damayanti, E., Nurhasanah, Nurafia, & Kamal, E. E. (2019). Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 2-3 Tahun. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2, 10–24.
- Fadlillah, M. (2016). Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Dalam Pembelajaran Paud [Comparison of Permendikbud Number 137 of 2014 with Permendiknas Number 58 of 2009 in Early Childhood Education]. *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 1(1), 42–53.
- Lubis, B., Sos, S., Si, M., Mulianingsih, S., Pd, S., & Pd, M. (2019). Keterkaitan Bonus Demografi Dengan Teori Generasi. *Jurnal Registratie*, 1(1), 21–36. <http://ejournal.ipdn.ac.id/jurnalregistratie/article/view/830>
- Ndeot, F. (2019). Pentingnya Pengembangan Kurikulum di PAUD. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 30–36.
- Nugraha, A. B., Dharmayana, I. W., & Shintia, R. (2017). ISSN 2599-1221 (Cetak) ISSN 2620-5343 (Online) [https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j\\_consilia](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia). *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 66–74.
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. O. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 982. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.485>
- Pradnya Paramitha, K. D., Natajaya, I. N., & Arya Sunu, I. G. K. (2019). Studi Evaluasi Pelaksanaan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD di Desa Ubung Kaja. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 10(2), 111–118. <https://doi.org/10.23887/japi.v10i2.2797>
- Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Paud. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4082>
- Setyoningrum, D. U., Astuti, R. S., Si, M., & Diponegoro, U. (2020). Melalui Upaya Pemanfaatan Bonus Demografi (Dalam Rangka Menghadapi Tantangan Penyelenggaraan Pemerintahan Era 4.0). *Prosiding Simposium Nasional*, 1291–1319.
- Shaleh, M., Childhood, L. A.-A. J. on E., & 2021, U. (2021). Evaluasi Input Standar Sarana dan Prasarana pada Lembaga PAUD. *Aulad.Org*, 4(3), 186–192. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.153>
- Sidik, N., & Irmade, O. (2019). PENDAMPINGAN AKREDITASI LEMBAGA PAUD DI IGTKI WONOSEGORO. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 2(2), 86–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v2i02.443>
- Sulaeman, D. (2021). Manajemen Satuan PAUD ditinjau dari Standar Pengelolaan dalam Peningkatan Mutu Kelembagaan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 458–462. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1112>
- Ulum, M. (2020). Kebijakan Standar Nasional Pendidikan. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 11(1), 105–116. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v11i1.3845>
- Whitaker, A. A., Jenkins, J. M., & Duer, J. K. (2022). Standards, curriculum, and assessment in early childhood education: Examining alignment across multiple state systems. *Early Childhood Research Quarterly*, 58, 59–74. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.07.008>